

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan jaman menumbuhkan persaingan ketat memperebutkan pekerjaan di berbagai lembaga tidaklah terhitung sedikit karena banyaknya pihak yang membutuhkan pekerjaan tidak sebanding dengan pihak yang di butuhkan. Daftar jumlah pencari kerja yang disebutkan oleh badan statistik yang mencatat pada bulan Februari 2014- Februari 2015, jumlah pengangguran di Indonesia meningkat sebanyak 300 ribu orang, sehingga jumlah total pengangguran di Indonesia mencapai 7,45 juta orang (Disfiyant, 2015). Seorang economy dari Center of Reform on Economic (CORE) Akhmad Akbar Susanto menyebutkan fakta lain dari jumlah pengangguran di Indonesia yang mencapai 7,45 juta jiwa yaitu pengangguran di Indonesia di dominasi oleh usia produktif atau yang berusia antara 15-24 tahun (Disfiyant, 2015). Hal ini didukung oleh data BPS yang menjabarkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di dominasi oleh penduduk berpendidikan SMK sebesar 9,05%, SMA sebesar 8,17% dan Diploma I/II/III sebesar 7,49% (Disfiyant, 2015). Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia lebih banyak pada usia produktif antara usia 15-24 tahun. Hal ini menunjukkan walaupun mereka telah mengenyam pendidikan yang tinggi, tetapi belum bisa menjamin bahwa mereka bisa bersaing dengan para pencari kerja yang lainnya untuk bisa menjamin mereka memperoleh pekerjaan.

Masyarakat Indonesia justru sejak dulu lebih menyukai keturunan menjadi pegawai negeri sipil. Yusuf Kalla mengimbau masyarakat Indonesia untuk berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan (Anggun, 2017). Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat masih adanya masyarakat yang lebih tertarik dan memilih untuk bekerja pada suatu lembaga daripada memilih untuk menciptakan peluang usahanya sendiri. Perkenalan pada dunia usaha bagi masyarakat perlu di terapkan, agar mereka tidak terpacu pada satu jalan yang

dianggapnya lebih bisa menyongsong kesejahteraan hidup mereka. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan bahwa:

Jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,1 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen (Sofyan, 2017).

Adanya keterbatasan jumlah pekerja yang diterima akan mempengaruhi perekonomian dalam mewujudkan kesejahteraan warga, banyaknya orang yang lebih memilih bekerja kepada orang lain tanpa berkeinginan untuk menciptakan pekerjaan secara mandiri dapat menciptakan pengangguran yang baru, anggapan mereka terhadap ketergantungan pihak lain yang mereka anggap lebih mendukung perekonomian mereka dapat mempersempit pandangan mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang seharusnya pandangan tersebut bisa berkembang untuk menciptakan peluang usaha yang bervariasi. Dengan aktivitas berwirausaha menjadi salah satu faktor penentu kemajuan Negara, karena pertumbuhan ekonomi negara dapat dicapai dengan memiliki banyak wirausaha (Wedayanti & Giantari dalam Santa, 2017).

Pengetahuan yang diaplikasikan pada praktek kewirausahaan akan ikut memiliki peran dalam menentukan tujuan usaha bagi setiap wirausahawan sejak awal perencanaannya. Wujud tersebut berupa pandangan awal yang terus berlanjut pada pengelolaan suatu proses yang terjadinya pada praktek kewirausahaan. Perguruan tinggi berperan melatih dan memotivasi generasi muda untuk memiliki semangat serta daya juang tinggi. Sebab, kewirausahaan menjadi isu penting dan strategis di tengah meningkatnya persaingan global, ujar sekretaris kementerian koperasi dan UKM (Pramdia, 2016). Peran perguruan tinggi tersebut diimbangi dengan pendidikan yang baik, sehingga warga Indonesia memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2000 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, dari kualitas itu menjadikan sumber daya manusianya bisa lebih unggul seperti yang diungkapkan pada undang-undang tentang pendidikan tersebut. Saat ini sudah banyak universitas sudah menawarkan pelatihan atau mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang yang independen dan tidak bergantung secara finansial kepada orang lain (Basu & Virick dalam Dyah, 2007:2). Dari hal tersebut bisa terlihat bahwasannya pendidikan memiliki peran penting dalam mengambil peluang disetiap pekerjaan. Kebanyakan dari mahasiswa menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan menghasilkan profit yang maksimal setelah lulus dari bangku kuliah (Oktarilis dalam Santa, 2017). Harapan untuk mahasiswa yaitusetelah mahasiswa diperkenalkan tentang praktik kewirausahaan guna menjadikan mereka memiliki pandangan yang luas pada dunia usaha, pandangan ini bisa dijadikan alternative bagi mahasiswa untuk mengenal dunia usaha yang bisa merabat dalam persaingan di dunia usaha yang nantinya mahasiswa lulusan program studi pendidikan akuntansi bisa memilih untuk mendapatkan pekerjaan di suatu lembaga atau bahkan membuka lapangan pekerjaanta tanpa hanya terpacu pada pekerjaan pada suatu lembaga.

Upaya yang dipersiapkan lebih awal semenjak mengenyam pendidikan di perkuliahandapat menjadikan mahasiswa lebih siap merintis usahanya sendiri atau bahkan melanjutkan usahanya yang pernah mereka praktikkan pada mata kuliah praktik kewirausahaan setelah dibekali ilmu dan pengalaman selama menempuh kuliah. Di Universitas muhammadiyah Surakarta, khususnya program studi akuntansi terdapat mata kuliah praktik kewirausahaan. Seperti yang tertera pada penelitian yang dilakukan Novia (2017:4) yang menyatakan bahwa ada pula kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan yaitu praktik merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa

karena produk dapat berulang kali gagal dalam pembuatan prosesnya. Kendala dalam memulai praktik kewirausahaan ini akan menjadikan mahasiswa memiliki pengalaman dalam berwirausaha, namun dilain kemampuan pengetahuan kewirausaha yang mereka miliki, mereka juga harus mengelola praktik kewirausahaan dengan memunculkan berbagai ide dan kerjasama yang mendukung. Pada mata kuliah praktik kewirausahaan guna memperkenalkan kepada mahasiswa untuk mengenal lingkup usaha dari mengenal kembali dasar kewirausahaan hingga dikenalkan langkah langkah menjalankan usaha secara berkelompok. Hal ini guna menjadikan mahasiswa lebih siap menjalankan usahanya yang diperkenalkan kepada masyarakat sekitar.

Keberhasilan usaha dapat dinilai dari seberapa jauh tujuan usaha bisa tercapai. Penilaian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan dari kinerja yang sebelumnya sudah dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang lebih bisa dikembangkan oleh setiap anggota. Menurut Zulkifli yang dikutip dari Intan (2013:33) menyatakan bahwa:

Keberhasilan dan kegagalan wirausaha dipengaruhi oleh pemilihan bidang usaha yang tepat sedangkan faktor yang menyebabkan wirausaha berhasil adalah rasa percaya diri yang dimiliki pelaku usaha tersebut, selalu berorientasi kepada hasil, suka tantangan dan resiko, jiwa kepemimpinan dan memiliki ide kreativitas, dan berorientasi pada masa depan.

Pengelolaan yang tidak tepat akan menjadikan kendala dalam berwirausaha, kerjasama antar anggota dijadikan sebagai acuan tentang berhasil tidaknya usaha yang dilaksanakan. Pentingnya menjalin kerjasama terhadap anggota akan berefek pada hasil kinerja, maka diperlukan komunikasi yang baik antar anggota maka usaha tersebut akan mempunyai peluang yang besar untuk meraih keberhasilan.

Adapun orang yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki ciri antara lain mempunyai visi dan misi yang jelas, kreatif, inovatif, jeli melihat peluang, berorientasi pada kepuasan konsumen, keuntungan finansial, berani mengambil resiko, berjiwa kompetensi secara sehat dan adil, cepat, tanggap dan gerak cepat dan yang terakhir seorang wirausaha harus memiliki jiwa social

(Astamoen dalam Intan, 2013:2). Memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih menjadikan mereka lebih siap dalam berwirausaha tanpa adarasa keraguan dalam menjalankan usaha yang mereka rencanakan. Beberapa peneliti fokus kepada pengaruh karakteristik personal dalam proses pengambilan keputusan (Selcuk & Toker dalam Dyah, 2009:2). Tanpa adanya perencanaan yang matang maka suatu usaha yang akan dijalankan akan menuai kesulitan dalam mencapai tujuannya yang pertama kali akan berpengaruh pada pengelolaan hingga pengawasannya.

Berwirausaha tidak terlepas dari kisaran pendapatan yang ditargetkan. Keberhasilan usaha salah satunya bisa di ukur dari pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian Siswanta dalam Wijayanto (2014:5) menyatakan bahwa modal usaha, dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan wirausaha sedangkan tenaga kerja dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan wirausaha. Dari wirausaha selalu dimengupayakan pemilihan keputusan anggota yang berkualitas agar dapat memperoleh laba maksimal. Bagi yang sedang berada dalam langkah awal memulai usaha, perlu dilakukan pengaturan keuangan yang disiplin agar bisa diketahui sejauh mana efektivitas penggunaan modal serta tingkat omzet penjualan (Aprilia, 2016). Dari paparan tersebut begitu pentingnya pengelolaan keuangan dalam membangun suatu usaha dari awal usaha hingga perolehan uang yang dihasilkan dari usaha.

Saat individu memutuskan bekerja sebagai wirausaha, maka individu tersebut harus paham seluk beluk usaha yang akan dia rintis serta mengetahui kekurangan dan kelebihan dari usaha yang akan dilakukan. Seorang wirausaha tentunya menginginkan hasil yang sepadan atas kerjakerasnya, tetapi juga diinginkan bisa sepadan dengan resiko dan inisiatif yang mereka ambil. Berwirausaha akan menemui tantangan yang harus mereka hadapi dan tantangan yang dihadapi oleh para wirausahawan akan berbeda-beda, maka hasilnya bisa bervariasi tergantung kemampuan mereka dalam mengelola bisnisnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA DALAM**

MEMPEROLEH PENDAPATAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini batasan masalah yang dipilih seperti berikut:

1. Sektor yang digunakan dalam berwirausaha adalah sektor informal dengan produk berupa makanan atau minuman.
2. Kemampuan berwirausaha yang akan diteliti adalah *self knowledge, imagination, partical knowledge, search skill, foresight, computation skill, communication skill*.
3. Penelitian di fokuskan pada mahasiswa kelas A pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti mata kuliah Pratik kewirausahaan pada tahun ajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berwirausaha pada mahasiswa saat melaksanakan praktik kewirausahaan?
2. Berapa besar perolehan pendapatan mahasiswa pendidikan akuntansi saat melaksanakan praktik kewirausahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berwirausaha pada mahasiswa saat melaksanakan praktik kewirausahaan?
2. Untuk mengetahui perolehan pendapatan mahasiswa pendidikan akuntansi saat melaksanakan praktik kewirausahaan?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan mahasiswa berwirausaha terhadap perolehan pendapatan di dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang akan datang.
 - c. Memenuhi persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan gambaran bagi mahasiswa dalam berwirausaha.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki cara berwirausaha agar memperoleh pendapatan yang sesuai target.